

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik pada semua jenjang pendidikan, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Membaca tidak hanya sekadar aktivitas mengenali lambang-lambang bahasa atau melafalkan rangkaian kata dalam sebuah teks, melainkan suatu proses yang kompleks yang melibatkan kemampuan berpikir, memahami, menafsirkan, menganalisis, serta mengevaluasi informasi yang terkandung dalam bacaan. Melalui kemampuan membaca yang baik, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru, memperluas wawasan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Hampir seluruh mata pelajaran di sekolah menuntut siswa untuk memahami berbagai sumber informasi tertulis sehingga kemampuan membaca pemahaman menjadi fondasi utama dalam keberhasilan proses belajar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan membaca pemahaman memiliki peranan yang sangat strategis karena siswa dituntut mampu memahami berbagai jenis teks yang mengandung informasi, gagasan, maupun pesan yang ingin disampaikan penulis. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman perlu menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan agar siswa mampu menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun perkembangan informasi yang semakin pesat di era digital.

Salah satu jenis teks yang memiliki peran penting dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah teks berita. Teks berita merupakan teks yang menyajikan informasi mengenai suatu peristiwa yang aktual, faktual, dan penting untuk diketahui oleh masyarakat. Keberadaan teks berita sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa karena mereka senantiasa berinteraksi dengan berbagai informasi yang disampaikan melalui media cetak, media elektronik, maupun media digital. Melalui pembelajaran teks berita, siswa tidak hanya belajar memahami isi bacaan secara umum, tetapi juga dituntut untuk

mampu mengidentifikasi unsur-unsur berita yang meliputi apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana (5W+1H).

Selain itu, siswa juga harus mampu membedakan antara fakta dan opini, menemukan informasi penting, memahami hubungan antargagasan, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia. Kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam menghadapi arus informasi yang semakin luas sehingga siswa tidak mudah menerima informasi tanpa melakukan analisis dan penilaian terlebih dahulu. Oleh karena itu, pembelajaran membaca pemahaman teks berita tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, logis, dan objektif pada diri siswa.

Meskipun kemampuan membaca pemahaman dan penguasaan teks berita memiliki peranan yang sangat penting, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam, menemukan gagasan utama, mengidentifikasi informasi rinci, menyimpulkan isi teks, maupun menafsirkan makna yang terkandung dalam bacaan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami informasi yang diperoleh serta kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai.

Shafwan dan Laisa (2025) menyatakan bahwa rendahnya keterampilan membaca siswa disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang masih didominasi oleh metode konvensional cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam memahami teks. Akibatnya, tujuan pembelajaran membaca yang menekankan pada pemahaman dan kemampuan berpikir kritis belum dapat tercapai secara optimal.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SMA Negeri 1 Banjar, khususnya pada siswa kelas XI. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, diketahui bahwa pembelajaran membaca pemahaman

teks berita masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab sederhana, pemberian tugas individu, latihan soal tertulis, dan diskusi yang masih berpusat pada guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menjelaskan materi mengenai pengertian teks berita, struktur teks berita, unsur-unsur berita, serta kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks berita. Setelah itu, siswa diminta mencatat materi dan mengerjakan soal-soal latihan berdasarkan contoh yang telah diberikan. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) tersebut menyebabkan siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar dibandingkan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Kesempatan siswa untuk mengeksplorasi informasi, berdiskusi secara mendalam, maupun mengembangkan kemampuan berpikir kritis masih relatif terbatas. Akibatnya, pembelajaran cenderung berlangsung monoton dan kurang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik serta menantang bagi siswa.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh data hasil observasi awal dan wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Banjar ditemukan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 77, sedangkan nilai siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita menunjukkan bahwa dari 36 siswa hanya 6 siswa (16,67%) yang memperoleh nilai di atas KKM dan 30 siswa (83,33%) belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata berada pada rentang 60-77. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa masih belum optimal dan perlu ditingkatkan. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami isi berita, menemukan informasi penting, menentukan gagasan utama, serta menafsirkan makna yang terkandung dalam teks berita. Keadaan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mendukung pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa secara maksimal.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran Word Square. Metode Word Square merupakan metode pembelajaran yang mengombinasikan

kegiatan memahami materi dengan aktivitas mencari dan mencocokkan kata-kata tertentu dalam sebuah kotak huruf. Metode ini dirancang untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan yang menarik dan menantang sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses menemukan dan memahami konsep yang dipelajari. Menurut Yusmarita (2021), metode Word Square mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus melatih ketelitian, konsentrasi, dan kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita, metode Word Square dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik melalui aktivitas pencarian kata yang berkaitan dengan informasi penting dalam teks. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk membaca secara cermat, memperhatikan detail informasi, serta menghubungkan berbagai konsep yang terdapat dalam bacaan sehingga proses pemahaman menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Keefektifan metode Word Square juga telah dibuktikan melalui berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Rofi'ah dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode Word Square berbantu media edukatif memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, Maksar dkk. (2025) menyatakan bahwa penerapan metode Word Square mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada bidang keterampilan membaca, penelitian Saniyyah dan Afnita (2024) menemukan bahwa model pembelajaran Word Square berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SMP. Temuan serupa juga diperoleh Shafwan dan Laisa (2025) serta Kharina dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa metode Word Square mampu meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Berbagai hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa metode Word Square memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara lebih aktif dan efektif.

Meskipun demikian, berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu masih ditemukan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, metode pembelajaran Word Square terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, hasil belajar, dan motivasi belajar siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada jenjang SD, MI, dan SMP, seperti penelitian Saniyyah dan Afnita (2024), Shafwan dan Laisa (2025), serta Kharina dkk. (2024). Selain itu, penelitian yang ada umumnya berfokus pada kemampuan membaca secara umum, sehingga masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode Word Square pada pembelajaran membaca pemahaman teks berita di tingkat SMA.

Selain itu, belum ditemukan penelitian yang menguji pengaruh metode Word Square terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar. Padahal, berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa masih tergolong rendah, ditunjukkan dengan 83,33% siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pengaruh metode Word Square terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara empiris **“Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Metode Word Square pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Banjar”** memiliki urgensi dan relevansi yang kuat untuk dilaksanakan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa Kelas XI SMAN 1 Banjar sebelum penerapan metode pembelajaran *word square*?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa Kelas XI SMAN 1 Banjar setelah penerapan metode pembelajaran *word square*?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *word square* terhadap kemampuan membaca teks berita pada siswa Kelas XI SMAN 1 Banjar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa Kelas XI SMAN 1 Banjar sebelum penerapan metode pembelajaran *word square*.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa Kelas XI SMAN 1 Banjar setelah penerapan metode pembelajaran *word square*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *word square* terhadap kemampuan membaca teks berita pada siswa Kelas XI SMAN 1 Banjar.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya mengenai strategi pembelajaran membaca dan efektivitas metode pembelajaran Word Square terhadap kemampuan membaca teks berita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca teks berita secara lebih efektif dan menyenangkan.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pembelajaran literasi.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan penelitian lanjutan.